

PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI GENERASI-Z

REVANA AURA SYAHWALIA

aurareva04@gmail.com

Universitas Suryakencana

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai penelitian yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi-Z” diharapkan dapat mengetahui, memperjelas, dan mengkaji lebih dalam tentang pentingnya peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi-Z dan juga diharapkan bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dimana meliputi tentang Pendidikan moral juga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literasi. Penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa membaca, mencatat, dan mengolah informasi-informasi yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Manfaat dari penelitian ini juga dapat menciptakan generasi muda memiliki wawasan global, kemudian peduli terhadap isu masalah dalam lingkungan sekitar, dan yang terakhir bisa menciptakan generasi yang senantiasa menghargai perbedaan, perbedaan ini bisa meliputi perbedaan budaya ataupun perbedaan dalam beragama.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Generasi-Z, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses individu menerima pengetahuan dan mengembangkan potensi mereka, memiliki tujuan agar mempunyai pemikiran yang cerdas dan kreatif. Pendidikan melibatkan pengajar dan pelajar, pembelajaran mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tetapi untuk memperoleh pendidikan tidak hanya lewat sekolah saja tetapi juga mendapatkan pendidikan bisa dari orang tua dan lingkungan sekitar. Setiap orang berhak mendapat pendidikan karna agar menciptakan perilaku yang baik dan memiliki pengetahuan baik pengetahuan umum maupu sosial. Generasi-Z merupakan generasi yang hidup dimana segala teknologi sudah berkembang dan maju. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk dipelajari karena di dalamnya mencakup berbagai macam-macam ilmu yang sangat penting khususnya bagi generasi sekarang atau sering kita sebut generasi-Z, karena dengan semakin kemajuan teknologi menyebabkan anak-anak muda zaman sekarang sudah mulai luntur nilai-nilai Pancasila di dalam dirinya, Maka dari itu pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi generasi-Z agar didalam dirinya mempunyai nilai-nilai Pancasila yang tinggi dan mempunyai sikap yang baik, Pancasila diharapkan menjadi landasan pembentukan karakter generasi muda Indonesia.

Akibat pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi, akibatnya semangat juang bangsa Indonesia berada pada titik kritis dan memprihatinkan. Perkembangan informasi, komunikasi dan transportasi menjadikan dunia semakin transparan, seolah-olah dunia telah menjadi suatu struktur baru yaitu struktur global. Hal ini tentu saja berdampak besar terhadap struktur kehidupan bermasyarakat, dan berbangsa, Semua itu sangat mempengaruhi pemikiran, pola pikir dan sikap generasi muda yang merupakan cita-cita generasi penerus bangsa (Anon n.d. 2019). Berdasarkan pernyataan di atas pesatnya teknologi di era globalisasi sangat mempengaruhi pola pikir dan sikap bagi generasi muda sekarang atau sering disebut generasi-Z, maka dari itu pendidikan kewarganegaraan sangat diwajibkan dipelajari sejak sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mempelajari bagaimana cara menjadi warga

negara yang baik dan sopan yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda merupakan generasi harapan penerus bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut, seluruh warga negara Indonesia, Khususnya generasi muda Indonesia, harus dibekali dengan pendidikan kewarganegaraan supaya memiliki kesadaran dalam berbangsa dan bernegara secara baik untuk menumbuhkan sikap rela berkorban demi kesejahteraan bangsa dan negara serta menumbuhkan semangat patriotisme luhur bangsa dan negara Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tentang tugas dan tujuan pendidikan nasional yang harus dimanfaatkan dalam penanaman dan pembentukan karakter dan budaya bangsa yang bernilai. (Asyari and Dewi 2021). Oleh karena itu, generasi muda Indonesia harus dibekali dengan pendidikan kewarganegaraan supaya memahami arti penting Pancasila dan selalu menerapkan nilai-nilai penting sila dalam kehidupan sehari-hari karena generasi muda merupakan harapan bangsa sekaligus penerus bangsa.

Tentunya sebagai bangsa yang beradab, kita tidak akan pernah melupakan peristiwa bersejarah 28 Oktober 1928, maupun semangat “sumpah pemuda”. Sumpah Pemuda mencerminkan tingginya semangat nasionalisme generasi muda Indonesia, yang merupakan generasi muda penerus bangsa. Namun saat ini kita melihat krisis semangat nasionalisme generasi muda Indonesia. Semangat nasionalisme saat ini cenderung keras, agresif, dan bahkan kejam (Asyari and Dewi 2021). Sesuai pernyataan di atas bahwa peristiwa Sumpah Pemuda dapat menanamkan semangat nasionalisme bagi Generasi muda saat ini maka dari itu, tugas kita sebagai generasi muda intelektual harus bisa membangkitkan lagi semangat nasionalisme yang sudah mulai redup ini, meskipun dampak kemajuan teknologi banyak negatifnya tetapi kita harus bisa memanfaatkan yang positifnya contohnya seperti membuat poster-poster tentang kewarganegaraan di media sosial atau pun bisa juga membuat konten-konten yang beredukasi. Dengan memperdalam ilmu pendidikan kewarganegaraan dapat membuat kita cinta terhadap tanah air Indonesia, menumbuhkan jiwa nasionalisme tinggi, memiliki moral yang baik, dan dapat menjadi warga negara yang senantiasa taat kepada aturan yang berlaku, itulah mengapa pendidikan kewarganegaraan sangat penting diajarkan sejak dini khususnya penting sekali bagi generasi-Z. Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat kebangsaan, khususnya bagi generasi muda sebagai keturunan bangsa, yang diharapkan dapat berkontribusi lebih besar bagi kebaikan negaranya. Pendidikan kewarganegaraan menekankan bahwa generasi muda sadar sepenuhnya akan demokrasi dan hak asasi manusia. Dengan kesadaran tersebut, mereka memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi berbagai persoalan bangsa, seperti konflik di masyarakat, serta mampu menyelesaikannya secara cerdas dan kritis. (Alvira, Furnamasari, and Dewi 2021 hlm.9202). Artinya pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran penting bagi generasi muda karena generasi muda merupakan harapan bangsa dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan generasi muda dapat menyelesaikan masalah dengan cerdas dan kritis dan juga dapat lebih berkontribusi lagi dalam kemajuan bangsa ini. Indonesia tidak akan berubah sama sekali jika generasi mudanya tidak siap melakukan perubahan, karena generasi muda merupakan agent of change (agen perubahan).

Lakukanlah perubahan pada negeri ini untuk menjadi bangsa dan negara yang maju dan lebih baik. Sebab tanpa peran generasi muda, kesulitan pembangunan menanti bangsa ini, perubahan bahkan jati diri bangsa pun memudar seiring berjalannya waktu. Sebagai agen perubahan, pemuda Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembangunan bangsa itu sendiri, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perubahan pada lingkungan masyarakat menjadi lebih baik, misalnya saling memotivasi dan mendorong atau mendorong kemajuan masyarakat. (Alvira et al. 2021 hlm.9202). Artinya, jika generasi muda tidak ada pergerakan sama sekali untuk perubahan maka kesulitan bangsa ini tidak akan cepat hilang maka dari itu diharapkan generasi muda secepatnya melakukan perubahan karena generasi muda merupakan agent of change (agen perubahan), kemajuan negeri ini berada pada tangan generasi-generasi muda sekarang jika ingin maju negeri ini maka segeralah melakukan pergerakan. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah memberikan generasi muda pengetahuan, pemahaman dan

keterampilan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan serta menjawab tuntutan dan tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Dalam lingkungan pendidikan, pendidikan politik menjadi landasan terbentuknya semangat kebangsaan yang kuat dan positif. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi muda dapat mempelajari sejarah, budaya dan tradisi bangsanya. juga bisa belajar tentang nilai-nilai demokrasi, keadilan, kebebasan dan hak asasi manusia yang menjadi dasar negara (Rafidatul Aisy et al. 2022 hlm.165). Ini berarti pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yaitu memberikan generasi muda pemahaman supaya bisa menjawab tuntutan atau dapat bersaing dengan masyarakat ekonomi ASEAN atau tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Kemudian mempelajari keadilan, demokrasi, kebebasan dan hak asasi manusia menjadi dasar sumber negara demokrasi. Dan masih banyak lagi manfaat-manfaat lainnya maka dari itu jangan anggap sepele pelajaran ini. Untuk itu karya ilmiah ini ditulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakteristik setiap generasi, khususnya bagi generasi-Z, yang dimana Pendidikan Kewarganegaraan ini mempunyai peran yang sangat penting bagi generasi muda sekarang ini, menanamkan Pendidikan Pancasila harus sejak dini agar kelak jika sudah dewasa membentuk manusia yang mempunyai karakteristik atau sifat yang baik dan memiliki moral yang baik juga.

TINJAUAN TEORETIS

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) adalah suatu bidang studi yang bertujuan untuk membekali generasi-Z dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan ini memberikan pemahaman tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, serta menjelaskan pentingnya ikut serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, generasi-Z dapat memahami peran dan tanggung jawabnya dalam membangun Negara Indonesia menjadi Negara yang lebih baik lagi. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kesadaran pada generasi-Z, Pendidikan Kewarganegaraan juga mempelajari tentang norma dan nilai-nilai Kewarganegaraan, Hukum dan peraturan, serta kemampuan untuk menghargai perbedaan budaya atau agama dan Hukum Politik. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, generasi-Z akan belajar bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama Warga Negara atau masyarakat, mengenali Hak dan Kewajiban mereka, serta memelihara persatuan dan kesatuan Bangsa. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu supaya membentuk Generasi Muda memahami dan melaksanakan Hak dan Kewajibannya secara santun, jujur, demokrasi serta ikhlas, memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, cinta tanah air dan rela berkorban bagi Bangsa dan Negara, menguasai Pengetahuan dan memahami aneka ragam masalah dasar kehidupan masyarakat, Bangsa dan Negara yang akan di atasi dengan pemikiran berdasarkan Pancasila, Ketahanan Nasional secara kritis dan bertanggung jawab. (Ngadilah 2007 hlm.3) berdasarkan penjelasan diatas bahwa Pendidikan Pancasila memiliki banyak sekali tujuan diantaranya yaitu supaya generasi muda dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia yang baik dan santun, bisa menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan rela berkorban bagi Bangsa dan Negara, bisa menghadapi segala masalah dengan pemikiran yang cerdas berdasarkan Pancasila dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dapat menanamkan jiwa nasional yang tinggi dan senantiasa selalu bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai banyak sekali manfaatnya dengan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan kita mampu meningkatkan kesadaran kewarganegaraan contohnya seperti jika upacara bendera setiap hari senin asalnya saat upacara berlangsung tidak jarang ada yang sering meneduh karena kepanasan atau pura-pura sakit supaya tidak ikut upacara kemudian karena mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan kita menjadi mengerti betapa pentingnya upacara pengibaran tiap hari senin itu dan bisa menjadikan lebih fokus dan serius dalam melakukan upacara bendera, kemudian bisa lebih membangun rasa cinta kepada tanah air, contohnya seperti lebih menyukai kesenian-kesenian Indonesia dibandingkan

dengan budaya-budaya luar negeri, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis contohnya seperti jika kita mempunyai masalah besar dengan orang lain kita menjadi tidak langsung mengambil keputusan saat situasi masih panas melaikan kita menjadi bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan kepala dingin kemudian didiskusikan dengan cara baik-baik memakai otak dingin bukan memakai otot dan juga tidak langsung mengambil keputusan jika masih dalam situasi panas, kemudian yang terakhir yaitu kita menjadi bisa mempertajam kemampuan komunikasi contohnya kita menjadi bisa berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar dan senantiasa selalu dipakai dalam berdialog sehari-hari, karena dengan seiringnya perkembangan zaman yang sudah sangat maju ini membuat bahasa Indonesia pun mengalami perubahan, perubahan dari kosa kata maupun banyaknya istilah-istilah lain yang sering digunakan oleh anak-anak muda zaman sekarang. Tetapi istilah-istilah tersebut sangatlah bertentangan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar kebanyakan istilah-istilah tersebut terdengar atau terlihat buruk atau kasar maka istilah-istilah tersebut tidak dimengerti oleh orang-orang yang sudah lanjut usia istilah-istilah tersebut sering digunakan oleh generasi muda yang biasanya sekelompok orang karena dalam setiap wilayahnya memiliki bahasa istilah-istilah yang berbeda, yang kadang misalnya bahasa istilah-istilah kelompok wilayah bagian A tidak mengerti bahasa istilah-istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di wilayah B begitupun sebaliknya.

Penyampaian materi pun tidak bisa lepas dari peranan seorang guru, menjadi seorang guru itu tidak mudah karena untuk menjadi seorang guru harus memenuhi syarat dan kriteria sesuai aturan yang berlaku yaitu harus lulusan minimal S1, guru bukan hanya sekedar sebagai mediator untuk penyampaian materi saja tetapi guru merupakan pendidik sekaligus motivator yang harus digugu dan ditiru, oleh sebab itu menjadi seorang guru tidaklah mudah. Seorang guru harus mempunyai pemikiran yang cerdas dan kreatif, kreatif dalam mengembangkan segala metode pembelajaran peserta didik agar peserta didik senang bila pembelajaran berlangsung, karena sifat karakteristik setiap peserta didik itu bermacam-macam ada yang cepat memahami materi dan ada juga yang lambat dalam memahami materi, itu merupakan kendala yang sering dihadapi oleh seorang guru. Guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman, hangat, dan menyenangkan supaya tercapainya kegiatan pembelajaran yang sangat harmonis kemudian harus senantiasa menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan harus memiliki sikap dan moral yang baik.

Indonesia ialah Negara Hukum, Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk menciptakan masyarakat yang selalu taat kepada aturan yang berlaku karena masyarakat di Indonesia sering kali melanggar aturan bahkan yang taat kepada aturan hanya beberapa orang saja, mengapa demikian? Sebab di Indonesia lemahnya penegakan Hukum, seperti Hukum bisa dibeli contohnya seperti jika ada pejabat atau orang yang memiliki uang banyak dipenjara mereka bisa bebas dengan cepat karena mereka memberikan uang kepada pihak kepolisian atau jaksa lalu mereka bisa bebas atau bisa disebut uang mewarnai penegakkan hukum, lemahnya sumber daya manusia di Indonesia, kebijakan hukum yang ditegakkan oleh media massa, Sangat miris sekali hukum yang terjadi di Indonesia, kemudian pelanggaran dianggap sebagai hal biasa ini berarti seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa masyarakat Indonesia sering melanggar aturan yang telah berlaku mengakibatkan pelanggaran itu menjadi hal yang biasa saja bagi masyarakat Indonesia contohnya tindak pidana main hakim sendiri, dan yang terakhir ialah rendahnya kepatuhan karena kurangnya pengetahuan tentang betapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan ini mengakibatkan masyarakat Indonesia tidak atau rendahnya kepatuhan kepada hukum yang berlaku di Negara ini. Ciri Indonesia Negara hukum ialah adanya perlindungan hak asasi manusia, adanya sistem peradilan yang adil dan tidak memihak, adanya pembagian kekuasaan yang jelas, adanya pemilihan yang jujur, adil, dan rahasia, serta adanya peradilan pidana, dan perdata.

Era globalisasi ialah zaman yang ditandai dengan perubahan tatanan kehidupan dunia sebagai akibat dari kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKSEN) khususnya

teknologi informasi yang mengakibatkan interaksi manusia menjadi sempit dan seolah – olah dunia tanpa ruang, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia sebagai warga negara, ada yang positif dan negative (Suryatni 2019 hlm.82). artinya, era globalisasi ialah zaman yang dimana semua Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sudah berkembang dengan pesat mengakibatkan interaksi manusia menjadi sempit karena sering berkomunikasi lewat gadget saja tidak melalui tatap muka langsung, tapi dari perkembangan zaman tersebut ada sisi positifnya maupun negativenya oleh sebab itu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dapat memotivasi untuk mampu memanfaatkan sisi positifnya. Media sosial sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan bagi masyarakat sekarang, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media sosial diartikan sebagai platform atau aplikasi yang memfasilitasi pengguna untuk menciptakan, membagikan konten, atau terlibat dalam komunitas daring sedangkan media sosial. Maka dapat disimpulkan media sosial bukanlah sekadar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga wadah untuk menciptakan, berbagi, dan mengonsumsi informasi dalam berbagai bentuk, mulai dari teks, gambar, hingga video. Media sosial memiliki banyak sekali manfaat diantaranya yaitu dapat dengan mudah sekali mendapatkan informasi, sebagai sarana untuk mempermudah komunikasi dengan kerabat atau saudara jauh, dan juga sebagai sarana untuk dapat mengapresiasi diri.

Media sosial juga ada sisi baik dan buruknya, sisi buruknya yaitu bisa dengan mudah berita hoax cepat menyebar, anak dibawah umur dapat dengan bebas mengakses video-video fullgar, dan sering kali media sosial disalah gunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, media sosial yang populer di Indonesia yaitu seperti Facebook, Mesenger, Instagram, Google dan lain sebagainya. Pada zaman sekarang anak-anak SMP DAN SMA sudah diperbolehkan membawa handphone ke sekolah maka dari itu media sosial juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya bagi generasi-Z, contohnya seperti aplikasi google, classroom, zoom, dan lain-lain. Manfaat media sosial bagi peserta didik yaitu untuk memudahkan proses belajar, karena jika siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar, mereka dapat menerima informasi dari jejaring sosial yang meningkatkan hasil belajarnya contohnya google, memudahkan komunikasi dengan orang lain, yaitu jika siswa mengalami masalah, mereka dapat mudah menghubungi guru atau keluarganya, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yang menunjang hasil belajarnya siswa yang menggunakan jejaring sosial dengan baik membantu mereka meningkatkan kemampuan analisis dan mendapatkan informasi yang berbeda yang berkembang seiring berjalannya waktu, hingga mereka menyadari bahwa keterampilannya telah berkembang, dukungan materi pembelajaran membantu mendapatkan lebih banyak konten dan memperluas materi yang berasal dari media sosial (misalnya YouTube yang menyediakan video penjelasan materi pendidikan).

Menurut (Suryaningsih 2020 hlm.7) dampak negative media sosial bagi peserta didik yaitu akibat kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna tersebut merasa sulit untuk meninggalkan jejaring sosial. Waktu yang berharga dihabiskan hanya di jejaring sosial, terutama bagi mereka yang berbohong dan tidur di tangan jejaring sosial setiap hari, pornografi, jika siswa menggunakannya untuk hal-hal buruk, hal itu memengaruhi lingkungan belajar dan bermain mereka. dan juga tingkah lakunya. Bila hal ini terjadi, siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru karena hanya memikirkan hal-hal yang bukan materi. kemalasan pecandu narkoba mempengaruhi kehidupan pribadinya, seperti pada sekolah mereka tidak langsung mengerjakan pekerjaan rumahnya di depan guru dan mereka berdiam diri dirumah. Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas bahwa media sosial memiliki banyak sekali manfaatnya baik untuk umum ataupun dibidang pendidikan akan tetapi media sosial juga memiliki sisi negativenya yang buruk maka dari itu, kita harus pintar-pintar atau bijak dalam menggunakan media sosial karena menggunakan media sosial untuk hal-hal negative juga bisa membuat kita terkena pidana. Di era modern erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat maju, yang dampaknya bahkan dirasakan oleh kalangan remaja. Permasalahan yang kita alami saat ini adalah menurunnya pemahaman remaja terhadap Pancasila yang dapat menimbulkan pertentangan

pemikiran seperti kejahatan, konspirasi dan, korupsi, kejahatan seksual, dan munculnya kehidupan politik yang tidak produktif (Sutisna et al. 2022 hlm.333).

Artinya, saat ini remaja-remaja generasi muda masih minim akan permahan terhadap nilai-nilai pancasila membuat permasalahan bangsa ini tidak selesai-selesai. Pancasila mempunyai arti yang sangat penting dalam menentukan masa depan di era masyarakat modern saat ini, dan perlu diketahui juga bahwa nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini untuk mencapai tujuan tersebut, saat ini masih banyak generasi remaja yang belum mampu mencapai tujuan tersebut. yang hanya mengetahui pengucapannya, tanpa mengetahui isi dan cara penerapannya (Sutisna et al. 2022 hlm.333). seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa saat ini masih banyak generasi muda yang hanya mengerti pengucapannya saja tanpa mengetahui isi dan penerapannya maka dari itu pendidikan pancasila harus ditanamkan sejak dini supaya tercapainya cita-cita bangsa Indonesia. Namun perlu diketahui dalam penyampaian materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya bagi generasi-Z ini perlu strategi khusus, memanfaatkan flatform media sosial yang ada dan tersedia sangat mudah dan efektif. Adapun berbagai Strategi penanaman nilai-nilai pancasila sejak dini bagi Generasi Z menurut (Yani, 2020) dalam artikel (Sutisna et al. 2022 hlm.334) yaitu dengan menggunakan beberapa tokoh berpengaruh (influencer) di media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila, menggali berbagai nilai Pancasila yang dapat ditularkan melalui cara-cara tidak menggurui atau frenly yang sesuai dengan selera generasi-Z. Nilai pancasila sangat dibutuhkan bagi generasi-Z karena dalam menggunakan media sosial juga perlu etika, etika yang digunakan dalam bermedia sosial yaitu menggunakan bahasa yang baik dan sopan, tidak melakukan perundungan ataupun pelecehan, tidak menyebarkan berita bohong yang belum benar kenyataannya atau sering disebut berita hoax , menghindari penyebaran pornografi dan tindak kekerasan, menghargai hasil karya orang lain, serta jangan sering sering mengumbar informasi pribadi.

Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Pancasila pada generasi-Z, menurut (mediaindonesia.com, 2020) dalam artikel (Sutisna et al. 2022 hlm.334) yakni menjaga toleransi atau saling menghormati antar umat beragama demi perdamaian dan kenyamanan bersama, menghargai perbedaan dalam masyarakat banyak suku, agama, ras dan adat istiadat (SARA), tingkatkan kreatifitas dan inovasi anda untuk memajukan bangsa Indonesia, berpartisipasi dalam pemilihan umum dengan menggunakan hak pilihnya atau dengan mengajak orang lain menggunakan hak pilihnya, ,mewujudkan nilai-nilai Pancasila, mengembangkan semangat keberagaman merupakan strategi yang dapat diterapkan, pengakuan terhadap berbagai perbedaan, perlakuan setara terhadap berbagai komunitas semua kebijakan pemerintah harus mencakup penghormatan yang tinggi terhadap hak asasi manusia, kearifan lokal tidak boleh dilupakan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwa media sosial merupakan cara yang paling efektif untuk digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan atau sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan bagi generasi-Z karena generasi-Z tidak dapat di pisahkan dari gadget, dan dalam bermedia sosial juga ada etika-etika tertentu yang berlaku dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penulisan artikel ini yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literasi. Penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa membaca, mencatat, dan mengolah informasi-informasi yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Literatur yang dipilih didasarkan pada relevansi bahasan dengan nilai-nilai Pancasila, pembangunan karakter bangsa, generasi muda atau generasi-Z, alasan penulis menggunakan metode ini karena metode kualitatif sangat mudah sekali dipahami dan dirasa lebih efektif dibandingkan dengan metode-metode lainnya.

HASIL ATAU PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan jika Pendidikan Kewarganegaraan sangat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter Generasi muda bangsa Indonesia, pemberian pengetahuan tentang Pendidikan Kewarganegaraan harus dilakukan sejak dini karena dengan seiringnya perkembangan zaman dan perkembangan teknologi bisa memberikan dampak buruk bagi Generasi Muda Bangsa ini, yang dimana dampak negative dari perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yaitu bisa membuat anak-anak zaman sekarang sikap dan perilakunya tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan wajib sekali dipelajari oleh Generasi-Z, dengan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan generasi muda bangsa ini bisa terhindar dari kemerosotan moral.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi-Z memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, mempelajari tentang bagaimana menjadi Warga Negara yang baik, dan juga bisa membuat sikap dan perilaku Generasi-Z menjadi sopan dan santun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memberikan penguatan kewarganegaraan yang dapat menegakan sikap dan perilaku Generasi-Z bisa sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku dan bisa sesuai dengan Pancasila.

A. PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER MORAL BAGI GENERASI-Z.

Moral merupakan suatu perbuatan baik atau buruknya yang dilakukan manusia, moral juga bisa menjadi patokan seseorang untuk melihat atau menilai baik atau buruknya kita dimata mereka, jika kita memiliki moral yang baik maka kita akan dihormati sebaliknya jika kita memiliki moral yang buruk kita tidak akan dianggap oleh masyarakat. Moral menurut (Rubini, 2019) di dalam artikel (Abidin 2021 hlm.59) merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruknya tingkah laku manusia. Jadi, moralitas mengacu pada nilai-nilai, terutama nilai-nilai afektif (sikap). Akhlak merupakan bagian dari kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat yang serasi, adil, dan seimbang. Perilaku moral sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan yang tenteram, tertib, teratur dan harmonis. Di zaman modern saat ini nilai moral pada masyarakat Indonesia sangatlah memperhatikan karena sekarang sudah banyaknya perbuatan-perbuatan asusila yang sangat bertentangan dengan nilai norma-norma yang berlaku dalam masyarakat seperti banyaknya tindakan pelecehan pada anak dibawah umur, tindakan kekerasan, pembunuhan, pencurian, dan lain sebagainya, oleh sebab itu pendidikan moral sangatlah penting sekali bagi masyarakat khususnya bagi generasi muda bangsa Indonesia, karena generasi muda merupakan penerus bangsa yang menjadi harapan bangsa ini, dan juga Moral memiliki banyak sekali manfaat positive. Pendidikan moral sangat penting dan diperlukan bagi setiap individu untuk menyadari pentingnya nilai-nilai Pancasila, karena nilai-nilai moral tersebut dapat dijadikan pedoman dalam bertindak laku dan bertindak laku baik sebagai individu maupun dalam (Abidin 2021 hlm.61). Artinya memiliki nilai moral yang baik sangat perlu sekali dimiliki oleh setiap manusia khususnya teruntuk generasi-generasi muda saat ini, karena nilai moral tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman kita dalam bertindak laku dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari.

Kemudian Menurut Eliham dkk (Syaparuddin, 2020) dalam artikel (Abidin 2021 hlm.60) tujuan pendidikan moral adalah membimbing generasi muda untuk memahami dan menghayati Pancasila secara utuh. Tujuan lain dari pendidikan akhlak atau moral antara lain meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, serta memperkuat karakter, memperkuat kepribadian, dan memperkuat semangat kebangsaan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwa nilai moral memiliki tujuan yang sangat baik bagi generasi-generasi muda zaman sekarang, tujuan pendidikan moral yaitu memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, dapat membuat keterampilan atau kecerdasan kita meningkat, dan yang

terakhir dapat meningkatkan kita menjadi lebih taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Menurut (Yusuf, 2014) dalam artikel (Abidin 2021 hlm60-61), perkembangan moral individu dapat terjadi melalui beberapa cara yaitu pendidikan secara langsung, dengan menanamkan pemahaman tentang benar dan salahnya perilaku, baik yang baik maupun yang buruk. Selain itu, peranan terpenting dalam pendidikan moral adalah keteladanan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya dalam penerapan nilai-nilai moral, Identifikasi, yaitu. Untuk mengenali dan meniru penampilan atau perilaku moral seseorang yang menjadi idola, metode trial-error (proses trial-error), yaitu pengembangan perilaku moral melalui trial and error, dengan syarat pengembangan perilaku baik dan pujian tetap dilanjutkan, sedangkan perilaku buruk dan hukuman/panggilan ditanggihkan. Artinya sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas dalam proses perkembangan setiap individu masing-masing ada beberapa cara yang bisa digunakan yaitu seperti pendidikan secara langsung yaitu pendidikan dengan memakai cara menanamkan pemahaman tentang benar dan salahnya perilaku, bisa mencakup baik atau buruk, kemudian bisa menggunakan atau mencontoh sikap-sikap dari orang yang teladan untuk menerapkan nilai-nilai moral seperti guru dan orang tua, lalu bisa dengan identifikasi yaitu dengan meniru seseorang yang kita idolakan, kemudian yang terakhir ialah metode trial-error (proses trial-error) yaitu mengembangkan perilaku moral dengan trial and error artinya jika perilakunya baik atau terpuji tetap akan dilakukan dan sebaliknya jika perilaku itu menyimpang atau kurang baik maka hendaknya tidak mencontoh atau menjauhinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan. Moral sangatlah penting, karena jika moral rusak maka akan hilang kedamaian dan kehormatan bangsa ini. Untuk menjaga keberlangsungan kehidupan sebagai bangsa yang terhormat dan terdidik, pendidikan moral harus diberikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan pendidikan moral adalah membentuk individu-individu yang bermoral yang tidak hanya terlihat melalui perilakunya, tetapi juga melalui alasan-alasan moral yang muncul dalam dirinya.

B. MENDORONG PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Orangtua yang terdiri dari ibu dan ayah orang yang sudah melahirkan, membesarkan, hingga membiayai hidup kita merupakan individu yang paling dekat dengan kita menjadi orangtua sangatlah sulit karena peran menjadi orangtua itu sangat berat, orang tua tidak hanya sebagai pelindung dan pemberi makan saja, melainkan orang tua juga sebagai pembentuk karakter seorang anak, ketika menjadi orang tua seorang anak akan belajar untuk pertama kalinya dari orangtuanya sehingga jika orangtua belum siap atau mampu untuk menjadi figure yang baik dan bijaksana bagi anak, maka akan mengakibatkan anak akan mendapat pendidikan yang salah yang dimana anak seharusnya mendapatkan pendidikan yang baik. Keluarga adalah ikatan yang sah antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada undang-undang perkawinan. Orang tua ditugaskan oleh Allah untuk mendidik anak mereka dengan tanggung jawab dan kasih (Ruli 2020 hlm.144).

Kewajiban sebagai orang tua ialah memberikan nafkah secara lahir dan batin bagi anak-anaknya, maka dari itu anak ketika sudah dewasa pun ia tidak akan bisa membalas jasa dan pengorbanan orangtua. Dalam mendidik anak pun sebagai orangtua harus senantiasa berhati-hati juga karena jika kita tak sengaja memukulnya ketika anak melakukan kesalahan bisa memberikan efek negative bagi anak, anak bisa mengalami trauma ataupun mengalami luka batin maka dari itu orang tua harus bisa mengontrol amarahnya disaat sedang emosi, setelah sekian lama merawat dan mendidik anak orangtua juga harus siap ditinggalkan anak karena anak juga akan mendapat kehidupan baru setelah anak menikah dan mendapatkan keluarga baru yang akhirnya orangtua akan melanjutkan hidupnya secara mandiri. Dan orangtua juga harus ikut serta berpartisipasi dalam penyampaian Pendidikan bagi anaknya terutama Pendidikan Kewarganegaraan,

menanamkan Pendidikan Kewarganegaraan kepada anak sebaiknya dilakukan sejak dini, mengapa demikian? Karena untuk membentuk karakter anak dilakukan sejak anak masih kecil karena saat anak masih kecil otak mereka masih segar maka ketika diberikan Materi bahan belajar otak mereka akan langsung cepat menghafalnya berbeda lagi jika anak sudah memasuki umur dewasa kadang untuk menasehatinya pun susah kadang ada yang sampai melawan perkataan Orangtuanya.

Pendidikan Kewarganegaraan pun tidak hanya mempelajari tentang-tentang Negara saja tetapi mencakup luas sekali salah satu contohnya seperti Pendidikan moral, Pendidikan Moral ini lah yang akan menjadi bekal anak saat mereka menginjak usia dewasa karena moral lah yang akan menentukan mereka diterima atau tidaknya didalam tatanan kehidupan bermasyarakat, contoh kecil Pendidikan Kewarganegaraan yang bisa diberikan Orang tua saat anak masih kecil yaitu sikap menghargai perbedaan antara manusia seperti jika punya tetangga atau teman yang mempunyai agama yang berbeda dengan kita sebaiknya menghormati walaupun berbeda agama juga, saling menghargai antara manusia ini merupakan salah satu nilai yang tertuang didalam nilai-nilai luhur Pancasila, kemudian yang terakhir menghormati orang yang lebih tua. Jadi kesimpulannya menjadi seorang orangtua itu sangatlah berat harus dipikirkan lagi baik-baik jika ingin menjadi orangtua karena menjadi orangtua tidak hanya sebagai pemberi makan saja tetapi harus sudah siap secara batin dan finansialnya pun harus sudah tercukupi karena anak juga perlu Pendidikan supaya kelak menjadi Individu yang berguna bagi keluarga dan bangsa.

C. MENGADAKAN KEGIATAN KEWARGANEGARAAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Masyarakat suatu kelompok manusia yang mempunyai kepentingan yang sama atau yang hidup berdampingan dengan kita, memiliki tetangga yang baik dan lingkungan yang sehat merupakan harapan atau keinginan semua orang, jika ingin memiliki tetangga yang baik dan lingkungan yang sehat bisa diciptakan mulai dari diri kita sendiri seperti kita berbuat baik duluan ke tetangga contohnya jika kita baru pindah dari kota A ke kota B otomatis kita merupakan warga pindahan sebagai warga pindahan hendaknya kita menyapa dahulu tetangga baru dengan menyapa dahulu tetangga baru membuat kita bisa disenangi masyarakat maka akan terciptanya lingkungan yang sehat, dengan tetangga pun kita harus senantiasa selalu harmonis dan rukun tidak boleh bertengkar apa lagi sampai dengan tetangga sendiri pun tidak mengenal satu sama lain karena bagaimana pun baik buruknya tetangga kita juga tetap akan selalu butuh pertolongan contohnya ketika kita tiba-tiba mengalami musibah otomatis orang yang paling dekat dengan kita yaitu tetangga kita yang akan pertama kali yang membantu kita.

Di dalam tatanan kemasyarakatan pun ada struktur atau bagan masyarakatnya seperti 153esame/rw dan kepala desa masyarakat yang hendak ingin mengajukan saran untuk bisa memajukan desa bisa mengobrol atau bilang kepada rt/rw terlebih dahulu kemudian ketua rt mendiskusikannya dengan kepala desa. Melakukan kegiatan Kewarganegaraan di lingkungan masyarakat bagi generasi-Z merupakan ide yang sangat bagus, selain agar generasi-Z tidak terlalu bermain gadget bisa juga membuat generasi-Z bisa bersosialisasi lebih dekat dengan lingkungannya karena tidak heran jika anak zaman sekarang lebih memilih sering bermain gadgetnya dari pada harus main langsung dengan teman sebayanya, kegiatan Kewarganegaraan yang bisa dilakukan dalam masyarakat yaitu seperti gotong royong dalam membersihkan mushola atau masjid yang ada didalam desa masing-masing, kemudian acara tiap tahunan yaitu Agustusan selain acara Agustusan itu seru tetapi acara Agustusan itu merupakan sebagai memperingatinya hari kemerdekaan Indonesia didalam acara tersebut biasanya menyelenggarakan lomba-lomba seperti lomba bakiak, lomba kerupuk, lomba kelereng dan lain sebagainya, memang terlihatnya cuman main-main saja tetapi dengan lomba tersebut bisa menumbuhkan rasa gotong royong antar 153esame dan saling membantu terhadap satu sama lain. Jadi kesimpulan yang didapat mengenai pemaparan diatas bahwa lingkungan atau masyarakat sekitar pun bisa menjadi sarana dalam

mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan lingkungan yang sehat akan membentuk karkter anak yang baik dan sopan.

D. MEMBENTUK KERJASAMA ANTARA ORANG TUA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Faktor-faktor pendukung pembentukan karakter anak sejak dini ialah Orangtua, Masyarakat, dan Sekolah. Ke tiga elemen tersebut harus memiliki kerja sama yang baik antara satu sama lain Orang tua, Sekolah, dan Lingkungan merupakan suatu system yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan proses pembentukan karakekter pada anak, anak sejak masih berusia 1-5 tahun dididik oleh Ibu dan Ayahnya dirumah, lingkungan sekitar juga bisa menjadi factor pendukung Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan bisa tercapai atau tidak, kemudian setelah anak menginjak umur 6 tahun anak masuk ke sekolah dasar untuk mendapatkan ilmu-ilmu tentang dasar dasarnya dahulu setelah anak sekolah di sekolah dasar selama 6 tahun anak pun menginjak sekolah menengah pertama atau sering disebut SMP pada saat inilah anak mengalami pubertas kemudian pada saat inilah anak sudah bisa mulai melawan atau tidak mendengarkan omongan kedua Orangtua nya, setelah keluar atau beres di SMP anak masuk ke janjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas, saat di fase inilah anak sudah mulai bisa mempunyai jalan pemikirannya sendiri yang dimana kadang pada fase ini rawan sekali dengan pergaulan bebas, maka dari itu peran Orang Tua sangat diperlukan untuk tetap menjaga pergaulan pada anak, walaupun anak berhak memiliki ruang tersendiri tetapi anak juga harus tetap diawasi oleh Ibunya ataupun Ayahnya karena ditakutkan anak malah terbawa pergaulan yang salah dan negative yang berdampak pada buruknya bagi masa depan anak.

Maka dari itu Orang Tua juga harus membentuk kerja sama dengan pihak Sekolah terutama guru-guru yang membimbing anak-anak kita, contohnya untuk membangun kerja sama antara Orangtua dan Sekolah bisa dengan cara berkomunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga seperti guru walikelasnya bisa sering-sering melaporkan perkembangan anaknya kepada Orangtuanya sebaliknya pun begitu Orangtua juga bisa sering-sering bertanya kepada guru tentang sikap, dan perkembangan anak disekolah, kemudia sering-seringlah mengadakan rapat dengan semua Orangtua atau wali dari murid kebanyakan jika rapat begitu yang menjadi topic utama perbincangan ialah masalah biaya administradisi padahal lebih baik juga ditambahkan pembahasan mengenai evaluasi perkembangan tentang sikap dan pengetahuan seorang murid kepada Orangtuanya, bisa juga guru meminta saran kepada Wali atau Orangtuanya terkait penggunaan metode pembelajaran apa yang paling disenangi oleh muridnya. Terakhir kerja sama antara Orangtua dengan lingkungan atau masyarakat salah satu penerapannya jika anak melakukan kenakalan didalam suatu desa atau tempat tinggal sekitar maka otomatis pihak kampung biasanya yang memegang kekuasaan yaitu Rt/Rw setempat maka R/Rw lah yang bertanggung jawab ketika terjadi sesuatu kepada warganya, Rt/Rw pun bisa langsung melaporkan kesalahan anak tersebut kepada Orangtuanya atau bisa juga memberi sanksi ringa jika kesalahannya ringan tetapi jika kejahatannya berat maka sanki pun berat supaya memberi efek jera bagi anak-anak

E. KETERLIBATAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI GENERASI-Z DALAM MEMBANGUN BANGSA.

1. Menghasilkan generasi yang berwawasan global

Wawasan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002) dijelaskan secara etimologis yaitu berarti hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti konsepsi cara pandang. Menurut pendapat pribadi wawasan bisa disebut juga sebagai suatu pengetahuan yang dimiliki pada setiap individu manusia yang mencakup tentang ilmu-ilmu pengetahuan secara umum atau bisa disebut juga sebagai suatu sudut pandang. Pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan globalisasi, maka dari itu Pendidikan harus dibuat sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan

zaman saat ini, metode pembelajaran yang dapat digunakan bagi generasi-Z supaya anak tidak merasa bosan dan mengantuk bisa menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, dan pendekatan open-ended ketiganya merupakan pendekatan yang mempunyai arti atau pengertian yang sama yaitu pendekatan yang memfokuskan siswa menjadi center dan guru hanya sebagai pengendali suasa atau yang mengawasi saja, pendekatan ini guru terlebih dahulu membuat suatu masalah atau isu yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari kemudian siswa bisa menelaah atau meneliti isu tersebut dan yang pada akhirnya siswa bisa mengambil kesimpulan terkait konteks pembelajaran tersebut, contohnya guru memberikan soal seperti berikut ini seorang anak dikeluarganya disuruh oleh Ibu dan Ayahnya untuk membuat syarat-syarat dalam rumah tersebut secara tidak langsung perilaku tersebut mencerminkan nilai demokrasi didalam suatu ruang lingkup keluarga. Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, dan pendekatan open-ended merupakan pendekatan yang sangat cocok sekali digunakan untuk generasi-Z dalam era globalisasi saat ini, metode tersebut membuat siswa menjadi memiliki pemikiran yang kritis kemudian membuat siswa menjadi terbiasa menerima menjadi penemu dan mengomunikasikan ilmu pengetahuan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukannya. Peran Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki manfaat yang begitu besar sekali bagi generasi-Z, generasi-Z yang menjadi harapan bangsa ini, karena generasi-Z sangat paham dan mengerti sekali dengan perkembangan gadget dan media sosial saat ini. Dengan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan akan menghasilkan generasi yang cerdas dan memiliki wawasan yang sangat luas. Karena Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mempelajari tentang bagaimana cara menjadi Warga Negara yang baik saja tetapi mempelajari seperti pengetahuan-pengetahuan umum, sejarah-sejarah, dan lain sebagainya.

2. Membangun generasi yang peduli terhadap isu lingkungan

Masalah atau isu lingkungan sekitar sering kali menjadi persoalan di dalam suatu masyarakat, persoalan yang terjadi dalam masyarakat bisa terjadi karena masalah di dalam keluarganya saja atau pun bisa terjadi dengan tetangganya, tidak jarang sekali dari dulu sampai sekarang masalah dengan tetangga sendiri sering terjadi, factor penyebab terjadinya bisa disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang Pengetahuan tentang bagaimana cara bertetangga dengan baik dan rukun, tidak mengimplementasikan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki perilaku yang tidak terpuji. Maka dari itu kita sebagai generasi muda intelektual harus mempunyai rasa peduli terhadap isu lingkungan yang dimana bisa berperan sebagai penengah dalam suatu permasalahan didalam suatu masyarakat dengan cara menyelidiki terlebih dahulu sebelum menyimpulkan siapa yang salah didalam permasalahan tersebut.

3. Membangun generasi yang menghargai keragaman Budaya

Indonesia memiliki 38 provinsi, membuat Indonesia memiliki banyak sekali memiliki keberagaman budaya pada setiap daerahnya kebudayaan pada setiap daerah memiliki ciri khasnya tersendiri tetapi dalam perbedaan kebudayaan tersebut tidak aneh jika ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab yang mengadu dombakan wilayah satu dengan wilayah lain atau juga saling mengejek budaya lain atau juga saling membandingkan budaya daerah sendiri dengan kebudayaan daerah lain yang dimana akibat dari perbuatan tersebut bisa menimbulkan perselisihan setiap daerahnya dan juga menimbulkan perpecahan dalam suatu daerah. Perilaku tersebut bisa ditemui melalui media sosial atau pun langsung dalam kehidupan sehari-hari, factor penyebabnya seseorang melakukan tindakan tidak terpuji tersebut yaitu bisa jadi seseorang tersebut kurang pemahamannya tentang bagaimana cara menghargai perbedaan antar budaya. Maka dari itu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan bisa menjadi yang pemegang kendali dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dengan Pendidikan Kewarganegaraan bisa membuat atau melahirkan generasi muda yang bisa saling menghargai

atau menghormati perbedaan dalam suatu budaya, kemudian bisa saling bertoleransi terhadap perbedaan agama dan yang terakhir tidak saling mengejek jika terdapat perbedaan budaya didalam suatu daerah kita, sesuai dengan moto atau semboyan Indonesia yaitu bhinneka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetap satu yaitu bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas mengenai tentang “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan pada Generasi-Z” dapat disimpulkan bahwa Generasi-Z merupakan generasi yang hidup dimana segala macam teknologi sudah berkembang maju dengan sangat pesat, kemajuan teknologi juga dapat memberikan berbagai macam manfaat tetapi dibalik kemajuan teknologi juga ada sisi negative dan sisi positifnya, sisi negatifnya yaitu segala budaya luar dengan bebas bisa secara mudah diakses, yang dimana bisa membuat generasi muda Indonesia menjadi rusak, kemudian sisi positifnya yaitu kemajuan teknologi bisa juga digunakan sebagai saran dalam proses pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan dapat membuat generasi muda memiliki nilai moral yang baik dan memiliki pemikiran yang kritis, dalam proses penyampaian materi pun tidak lepas dari peran pendidik bisa meliputi guru kemudian, orang tua, dan juga masyarakat sekitar, cara dalam menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan pada masyarakat sekitar bisa dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari didalam kehidupan bermasyarakat, kemudian supaya terciptanya keberhasilan proses pembelajaran Orangtua, Sekolah, Masyarakat harus memiliki hubungan yang erat antara satu sama lain. Manfaat dari Pendidikan Kewarganegaraan ini bisa menghasilkan generasi yang berwawasan global yang mempunyai pengetahuan umum yang sangat luas, kemudian membangun generasi yang peduli terhadap isu lingkungan, dan yang terakhir menciptakan generasi yang bisa menghargai suatu perbedaan baik perbedaan budaya maupun perbedaan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika, and A. Pendahuluan. 2021. “PENDIDIKAN MORAL.” 2:57–66.
- Alvira, Salma, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent of Change.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):9201–7.
- Anon. n.d. “Pendidikan Kewarganegaraan Alin Agustina(1) (1).”
- Asyari, Daniar, and Dini Anggraeni Dewi. 2021. “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3(2):30–41. doi: 10.31004/jpdk.v3i2.1628.
- Ngadilah. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Rafidatul Aisy, Difa, Abdillah, Amalia, and Gunawan Santoso. 2022. “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Vol. 01(03):164–72.
- Ruli, Efrianus. 2020. “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.” *Jurnal*

Edukasi Nonformal vol.1(No.1):hlm.145.

- Suryaningsih, Anik. 2020. "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7(1):1–10. doi: 10.47668/edusaintek.v7i1.45.
- Suryatni, Luh. 2019. "Pendidikan Kewarganegaraan Dan Literasi Media Dalam Mencerdaskan Netizen Di Media Sosial." *Mitra Manajemen* 10(2):79–90.
- Sutisna, Mohamad, Us Us Sucherman, Dedi Suandi, Sukatmi Sukatmi, and Siti Kumalasari. 2022. "Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z." *Jurnal Citizenship Virtues* 2(2):327–38. doi: 10.37640/jcv.v2i2.1518.